

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum MAN 2 Pamekasan

a. Profil MAN 2 Pamekasan

Tabel 4.1 Profil MAN 2 Pamekasan

NPSN	20584409
Nama	MAN 2 PAMEKASAN
Status Sekolah	NEGERI
Alamat Jalan	JL. KH. WAHID HASYIM NO.28 PAMEKASANRT RW
Desa/Kelurahan	Barurambat Timur
Kecamatan	Kec. Pademawu
Kabupaten/Kota	Kab. Pamekasan
Provinsi	Prov. Jawa Timur
Kode Pos	-
Bentuk Pendidikan	MA
Kepala Sekolah	MOHAMMAD HOLIS
Akreditasi	A

b. Visi Misi

1) Visi: Cerdas, trampil, berakhlaqul karimah dan peduli lingkungan. Indikator

2) Misi:

a) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik

b) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif

c) Meningkatkan sarana penunjang Pendidikan

d) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis

- e) Mengembangkan Program Bengkel Sholat
- f) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an tiap memulai pelajaran
- g) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga
- h) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- i) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik

2. Gambaran umum SMK Nurul Mustofa Pegantenan

a. Profil SMK Nurul Mustofa Pegantenan

Tabel 4.2 Profil SMK Nurul Mustofa

Nama sekolah	Nurul Mustofa
NPSN	69944576
Jenjang Pendidikan	SMK
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Dusun Tengah RT 1 RW 2 Desa Pegantenan, Kec. Pegantenan Kabupaten Pamekasan
Posisi Geografi	Lintang -7.0356504, Bujur: 113.5037373
SK Pendirian Sekolah	411.33/025/432.412/2016
Tanggal SK Pendirian	2016-01-19
Status Kepemilikan	Yayasan
No Telepon	082332994193
Email	smknurulmustofa15@gmail.com

b. Visi Misi

1) Visi:

- a) Menjadi sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai pusat pengetahuan, pengembangan ilmu, amal dan akhlak yang berbasis pesantren

- b) Menjadi sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam pembinaan generasi muda dengan system pendidikan salaf kontemporer.
- 2) Misi:
- a) Membina pengantaran generasi muda memiliki keimanan yang kuat/tangguh, berilmu tinggi serta berkepribadian yang baik dan mulia (berakhlaqul karimah)
 - b) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.
 - c) Membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan/teknologi, dan keterampilan sehingga mampu menghadapi/mengatasi perkembangan global
 - d) Mempersiapkan generasi muda yang menjadi generasi penerus kepemimpinan ummat dan bangsa yang berwawasan luas, kritis dan menjadi SDM yang berkualitas.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa

Pegantenan

a. MAN 2 Pamekasan

Perencanaan merupakan lembaga pendidikan yang pada setiap akan melakukan kegiatan apapun membutuhkan proses perencanaan didalamnya, perencanaan merupakan tahap awal yang perlu dilakukan oleh setiap petinggi pendidikan, tanpa

perencanaan kegiatan disekolah tidak akan terorganisir dan terstruktur dengan baik, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan *edupreneurship* pada studi ini dimaksudkan sebagai rangkaian kegiatan merencanakan pembelajaran kewirausahaan, dimana pendidikan menengah atas pastinya akan melaksanakan pembelajaran *edupreneurship* guna menciptakan lulusan-lulusan yang mahir dalam berwirausaha, apalagi wirausaha merupakan jalan terakhir yang biasanya dilakukan seseorang untuk mencari nafkah dan sekaligus merupakan lapangan pekerjaan yang biasanya paling banyak dimasuki oleh siswa dan siswi setelah mereka lulus dari pendidikan menengah atas. Demikian secara tidak langsung memberikan gambaran tentang tentang pentingnya pembelajaran *edupreneurship* sebagai modal bagi para siswa dan siswi yang ingin bekerja dengan berbagai keterampilan dan dasar *edupreneurship* yang dipelajari di MAN 2 Pamekasan.

Pada level tertinggi perencanaan *edupreneurship* adalah untuk mengetahui bagaimana langkah strategis dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan, rencana *edupreneurship* menempati posisi penting dalam rangka memberikan gambaran tentang apa saja kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran, baik dari materi, capaian belajar hingga keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa dan siswinya. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Pamekasan yaitu:

Kalo di MAN 2 Pamekasan kebetulan kan kita madrasah plus keterampilan. Nah untuk madrasah plus keterampilan sendiri terdapat dari yang utama ada 4 keterampilan. Tata boga, tata busana, desain grafis dan tkj awalnya. Terus ditahun 2023 dikembangkan menjadi 10 program unggulan. Nah pengembangan dari 4 keterampilan menjadi 10 program unggulan. Terkait di MAN 2 apakah ada planning/ rencana tentang *edupreneurship*, itu jelas ada, kurikulum kami menerapkan bahwasanya di masing-masing program keterampilan itu harus ada yang namanya pembelajaran kewirausahaan. Untuk rencananya emang dimulai dari merencanakan Analisis program kewirausahaan pembuatan admnitrasi program kewirausahaan, Analisis kebutuhan program kewirausahaan, Menyusun RPP, pembentukan tim pengajar, menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang memiliki jiwa enterpreneur, sampai praktik

anak-anak itu berkesinambungan mulai dari kelas 10 sampai nanti di kelas 12. Jadi memang untuk kewirausahaan di MAN 2 itu sudah masuk, diselipkan disetiap pembelajaran atau kurikulum yang bermakna kearah kewirausahaan.¹

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pembelajaran *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan benar-benar ada, hal itu dibuktikan dengan pengembangan keterampilan kepada peserta didik yang dinataranya adalah keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, keterampilan TKJ hingga keterampilan desain grafis, keterampilan tersebut saat ini meningkat menjadi 10 keterampilan yang menjadi karakteristik tersendiri di MAN 2 Pamekasan. Kepala sekolah juga memberikan keterangan bahwa proses perencanaan *edupreneurship* ini dilakukan dengan Analisis program kewirausahaan yang merupakan bentuk identifikasi kebutuhan apa saja dalam dunia kerja dan analisis kebutuhan siswa, kemudian setelah dilakukan analisis kebutuhan maka yang dilakukan selanjutnya adalah membuat admnitrasi program kewirausahaan, dimana nantinya siswa bisa memilih program-program yang ingin dikekuni dari berbagai keterampilan yang ada di MAN 2 Pamekasan. Kemudian Menyusun RPP, yakni menentukan bagaimana memodifikasi pembelajaran *edupreneurship*. Langkah terakhir adalah merencanakan pembentukan tim pengajar, dimana dalam tahap ini adalah tahap penyesuaian terhadap kompetensi pengajar dalam pembelajaran *edupreneurship*, kepala sekolah menginginkan agar guru pengajarnya juga mengempuni dan menguasai terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah dalam menjalankan pembelajaran *edupreneurship* benar-benar dilakukan dengan serius yakni dengan merencanakan atau mernacang pembelajaran yang akan dilakukan.

¹ Mohammad Holis, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

Kepala sekolah juga memberika keterangan kepada peneliti awal mula adanya *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

Jadi awalnya kenapa muncul edupreneurship atau kewirausahaan, asal muasalnya kita berasal dari 2008-2009 MAN 2 Pamekasan itu hanyalah lembaga pendidikan pilihan kedua istilahnya dilingkungan kabupaten pamekasan. Rata-rata di kota itu, karena MAN 2 kebetulan di kota dikota itu rata-rata pada tahun 2008-2009 pilihan pertama masyarakat kota itu sekolah menengah umum atau SMA/ SMK yang kedua baru pilihannya jatuh kepada madrasah atau ke pondok. Nah untuk mensiasah atau salah satu strategi kami mengkaitkan dengan minat siswa, calon siswa kami berencana memiliki terobosan salah satunya dibidang keagamaan, kalo kita hanya menjual di bidang kegaaman itu kurang menarik bagi Masyarakat diperkotaan sehingga kami melakukan sebuah terobosan bagaimana kita tidak hanya membekali murid kita hanya dengan agama, juga ditambah pemabelajaran umum. Tapi itu belum berjalan, di 2009 kami berpikir lagi kalo hanya ilmu agama dan umum itu kurang, Masyarakat kurang minat kami kami tambahi disini dengan *life skill*. Jadi Awalnya kami hanya ingin membekali putra putri kami siswa siswa kami dengan kegiatan *life skill*. Kenapa..? kami berbipikir harus memberikan meraka *life skill*. Karena hampir 70% siswa MAN 2 itu ditahun-tahun tersebut berasal dari keluarga tidak mampu, sehingga persentase yang melanjutkan keperguruan tinggi itu hanya sekitar 30%. Selebihnya itu mereka Kembali lagi ke pengaturan disekitarnya. Kalo petani mereka ke petani, kalo pedagang mereka ke pedagang. Kenapa seperti itu karena mereka tidak memiliki keahlian tertentu. Sehingga kami berpikiran dengan memberikan program-program *life skill* khususnya pada waktu itu kami memberikan mereka tambahan pembelajaran yang terkait dengan komputerisasi. Karena pada waktu itu yang ahli-ahli komputer masih bisa dihitung dengan jari. Sehingga kami bermula dari memberikan kursus computer sehingga yang dikenal pada waktu itu program D1 kerjasama kita dengan ITS. Itu awal mulanya harapan kami siswa kita setelah lulus dari MAN 2 dapat ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, yang ketiga punya *life skill* yang dibuktikan dengan adanya sertifikat. Itu awal mulanya Rencana pengembangan edupreneurship di MAN 2 Pamekasan.²

Dalam keterangan tersebut sebenarnya mengandung makna bahwa awal mula edupreneurship di MAN 2 disebabkan karena situasi, kondisi dan daya saing yang kuat antara lembaga pendidikan termasuk lembaga pesantren, kepala sekolah melakukan inovasi-inovasi di MAN 2 supaya nantinya dapat dimasuki oleh calon peserta didik disana, pengembangan minat, bakat dan kebutuhan belajar menjadi sasaran dan target kepala sekolah guna menyediakan kemauan calon peserta didik.

² Mohammad Holis, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

Adapun cara yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan memberikan *life skill* kepada siswa dan siswinya, mulai dari bidang keagamaan hingga keterampilan lainnya yang dibutuhkan, salah satu yang mencolok adalah keterampilan dibidang komputer, dan itulah yang membuat MAN 2 Pamekasan bisa dikenal oleh masyarakat.

Selain dari pada itu, kepala sekolah juga memberikan keterangan kepada peneliti yaitu:

Keterampilan awal mulanya kita beri pembekalan dibidang computer pada waktu itu mereka siswa siswa diajari bagaimana cara mengetik, diajari excel, coreldraw untuk yang suka ngedit foto. Karena memang jamannya bukan seperti sekarang yang keahlian *microsoft office* itu sudah luar biasa dan itu sudah bisa diterima sebagai bekal untuk mereka yang ingin mencari kerja atau membuka usaha sendiri. Kebetulan dari program awal itu yang terkait dengan program komputer sampai ada beberapa alumni yang bisa buka usaha bahkan mereka bisa membuka lahan pekerjaan untuk teman-teman seperti buka rental pada waktu itu, pengolahan warnet, 2008 2009 seperti itu. terima jasa ketik, editing foto, itu berangkat dari situ karena kegiatan *life skill* ini pembekalan *life skill* ini berdampak positif maka dikembangkanlah kearah-arah yang sekira mumpuni siswa kita. Maka, dibuatlah tambahan lifeskill karena banyak perempuan disitu tata boga dan tata busana dengan harapan kalo tata boga mereka minimal tidak perlu mempersiapkan diri lagi dirumah pasti ada kompor, ada apanamanya ada alat-alat masak yang bisa mereka manfaatkan kedepannya. Kalo tata busana mereka minimal kita ajari tehnik menjahit apa itu untuk bekal-bekal *life skill* yang akan berguna pada waktu mereka lulus dari MAN dan yang kebetulan juga untuk mereka yang tidak bisa melanjut ke pendidikan yang lebih tinggi, mereka bisa berkarya atau bekerjalah sesuai dengan bidangnya masing-masing.³

Keterangan tersebut sebenarnya menjelaskan tentang implikasi dari pembekalan bidang komputer yang berkaitan dengan *edupreneurship*, dimana hasil dari pembekalan tersebut ditandai dengan alumni-alumni yang saat ini melakukan wirausaha, baik itu bekerja kepada orang lain atau mereka membuat usahanya sendiri, harapan kepala sekolah memang pada dasarnya mengarah kepada kualitas alumni nantinya ketika sudah terjun didunia masyarakat. Tidak hanya pada

³ Mohammad Holis, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

bidang IT saja, kepala sekolah juga memberikan bekal kepada siswa perempuan agar bisa memiliki keterampilan dalam dirinya, seperti tata boga, menjahit dan keterampilan lainnya.

Adapun keterangan guru saat diwawancarai oleh peneliti memberikan keterangan bahwa:

Prosesnya seperti ini sejak ada program kewirausahaan itu melihat *input* dari siswa kita karena rata-rata mereka secara ekonomi kebawah, sehingga ada kemungkinan mereka tidak melanjutkan keperguruan tinggi. Sebenarnya untuk keperguruan tinggi itu bukan termasuk kendala ekonomi. Tapi itu juga menjadi indikator untuk tidak melanjutkan. Sehingga kami berpikir penting untuk memberikan ilmu kewirausahaan dan tidak ada salahnya bagi mereka yang mau melanjutkan keperguruan tinggi memiliki keterampilan. Karena sebenarnya keterampilan itu sangat mendukung potensi diri, karakter, yang namanya orang belajar kan itu adalah sangat butuh bekal kehidupan kelak. Karena besokpun kita tidak tau apa yang terjadi, dengan semakin banyak bekal maka insya Allah akan semakin siap bekal pengetahuan khususnya pada keterampilan. Maka dari itu, dan Alhamdulillah SDM-nya ada, seperti gurunya ada, fasilitas meskipun terbatas bisa dimanfaatkan karena sebenarnya sekolah madrasah aliyah kami itu teratas sudah ada bantuan dan arahan untuk mengembangkan keterampilan sekalipun tidak di SK. Ada bantuan berupa mesin jahit pertama kali berapa lima sehingga itu dijadikan ekstrakurikuler kayaknya peminatnya banyak sehingga kepala madrasah melengkapi fasilitas termasuk perkembangan zaman yaitu adanya teknologi komputer. Ada bantuan juga mau diapakan kalo tidak dimanfaatkan. Tenaga ada fasilitas ada sekalipun fasilitas ya itu fasilitas madrasah . seperti ada yang sambut, kita diundang ke Jawa Timur untuk mengadakan MGMP keterampilan padahal kita belum masuk madrasah keterampilan, yang mengundang adalah fasilitatornya MAK, MAK itu kayaknya butuh teman sehingga mengundang guru-guru keterampilan yang sebelumnya belum menjadi petugas keterampilan. Nah disitu kita diminta untuk mengindensifkan program itu sekaligus mendapatkan legalitas kementerian ya dibawah kementerian agama tentunya, ditjen itu ditjen sehingga kita dapat SK itu, berkembang pesat yang kebetulan tenaganya yang ada itu tata busana, tata boga, komputer itu dibagi menjadi multimedia dan TKJ. Kemudian kita kontibulasi TKJ itu kayaknya ruangnya terlalu sempit maka dibutuhkan sekarang adalah administrasi dan alhamdulillah berjalan baik sekalipun tentunya ada kendala. Insya Allah *output*-nya lulusan madrasah keterampilan itu, keterampilan itu yang kadang kalo baru keluar itu belum dirasakan manfaatnya tapi setelah itu, karena sebenarnya *skill* itu keterampilan fisik tapi merasakan diri kita untuk terampil itu sama halnya seperti kita belajar matematika, ilmu matematikanya tidak terpakai tapi pola pikirnya cara berpikrit sistematis dan logisnya itu kan yang dipakek. Itu sama dengan keterampilan kita mengajarkan tata boga bukan berarti anak-anak itu harus pintar jadi chef nanti dipakek jadi juru masak atau tidak tapi bagaimana dia terampil, punya karakter orang yang jijip, menciptakan sesuatu yang sesuai dengan kreativitasnya. Jadi perencanaannya bapak itu dari awal memang dilihat dari input kemudian

sumber daya ada, sekalipun sarana terbatas dan diakumulasikan menjadi sebuah program dan sekalipun tersebut legalitas oleh ditjen. Pengembangan sarana ya sekarang dari Dirjen itu belum ada dukungan. Swadaya kemudian dari pos dari komite dulu dulu karena sekarang tidak ada komite kita sulit mengembangkan entah itu larangan atau gimana tapi cenderung dilarangan ya.. sehingga kita mengandalkan Bos tidak cukup mengejar apalagi teknologi sungguh luar biasa kalau sehingga apa yang ada kita upayakan itu. Kita sampaikan dan kita gunakan fasilitas yang ada.⁴

Bagian dari perencanaan *edupreneurship* sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahwa pembelajaran *edupreneurship* merupakan langkah untuk mengantisipasi siswa-siswa yang akan langsung bekerja ketika mereka lulus dari MAN 2 Pamekasan. Guru juga memberikan keterangan bahwa di MAN 2 ada pengembangan keterampilan menjahit, komputer dan lain-lain. Pengembangan keterampilan kewirausahaan dilakukan dengan bantuan pendanaan dari pemerintah langsung, sehingga petinggi MAN 2 Pamekasan hanya mengonsep langkah-langkah kegiatan pemanfaatan sarana yang diberikan pemerintah kepada siswa dan siswinya.

Guru juga memberikan keterangan kepada peneliti tentang perencanaan *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

Rencana tentu untuk melahirkan kemandirian pada siswa tentu melalui beberapa proses tahap yang diantaranya kita di semester 5 diberi waktu untuk magang selama 3 bulan tapi bagi mereka yang *skillnya* masih kurang tak kasih satu bulan karena mereka tahap-tahap belajar itu diarahkan kemandirian, kreativitas, sedikit mengenal dunia kerja, untuk tahap perencanaannya itu yakni dengan identifikasi lapangan dan identifikasi kebutuhan siswa tentunya, selain dari pada itu kami juga menyiapkan langkah pembelajaran yang akan dilakukan dikelas, dan tentunya yang paling penting kami menyiapkan guru profesional dibidang itu.⁵

Keterangan tersebut merupakan penguat terhadap informasi dari kepala sekolah bahwa dalam proses perencanaan *edupreneurship* sendiri adalah dengan proses identifikasi atau menganalisis apa saja kebutuhan dunia kerja dan kebutuuh siswa, guru juga menyampaikan bahwa langkah selanjutnya adalah menyiapkan materi

⁴ Edi Rahmat Hidayat, Guru MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

⁵ Edi Rahmat Hidayat, Guru MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

silabus termasuk rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas dan yang terakhir adalah proses memilih guru yang akan mengajar, dimana proses ini merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam program pembelajaran *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan.

Kepala sekolah juga memberikan keterangan kepada peneliti tentang adanya desain kurikulum pembelajaran *edupreneurship* yang didalamnya menjelaskan seperti tujuan, strategi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kewirausahaan:

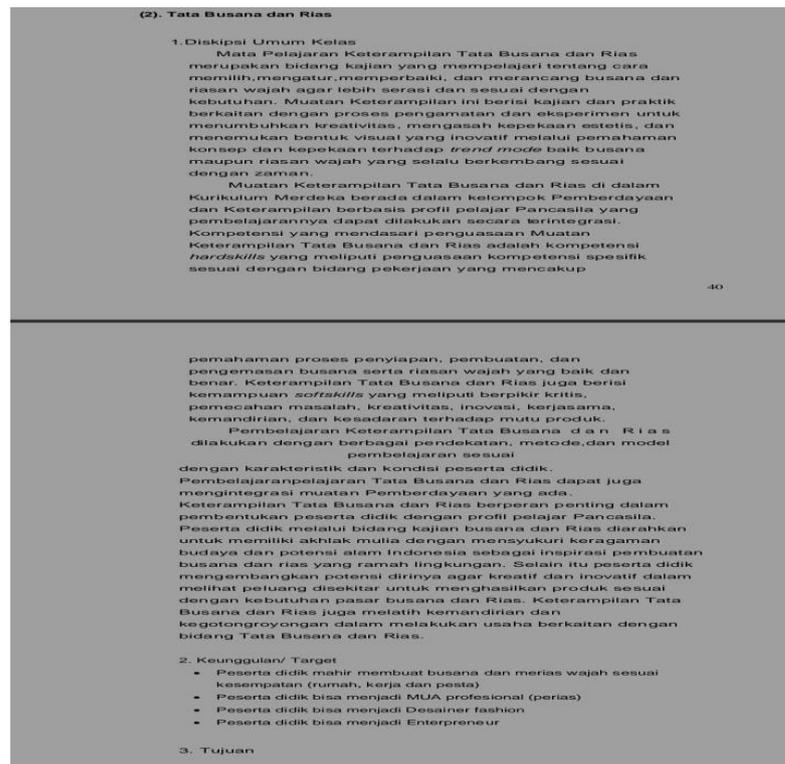
Untuk dokumen sebenarnya sudah ada, yang dimaksud sampeyan itu landasan-landasan program kewirausahaan sebenarnya sudah terbentuk atau sudah ada dalam KOM madrasah jadi operasional berbentuk teknis operasional di program ini ada di ranahnya kurikulum sekolah. Minta sampeyan data ke waka kurikulum, bilang saya butuh struktur dasarnya kayak KOM tentang kurikulum operasional madrasah jadi dasarnya apa, arahnya kemana, kenapa ada kelas tata busana, ada yang tata boga, ada yang kelas-kelas keterampilan, itu seperti apa bu, semuanya itu se kabhutoh sampeyan itu sudah ada dibikom materi-materi yang akan disampaikan di kelas olahraga itu apa, terus nanti analisisnya seperti apa.

Keterangan diatas merupakan keterangan kepala sekolah yang sudah menjelaskan tentang kurikulum pembelajaran *edupreneurship*, dimana terdapat arsip tentang program pembelajaran *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan. Hal itu pula yang sudah dijelaskan dalam tujuan MAN 2 Pamekasan, bahwa salah satu tujuan pendidikannya adalah menyiapkan peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Adapun hasil observasi dilapangan mengenai perencanaan *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan dapat dilihat dari petikan pengamatan peneliti yaitu sebagai berikut:

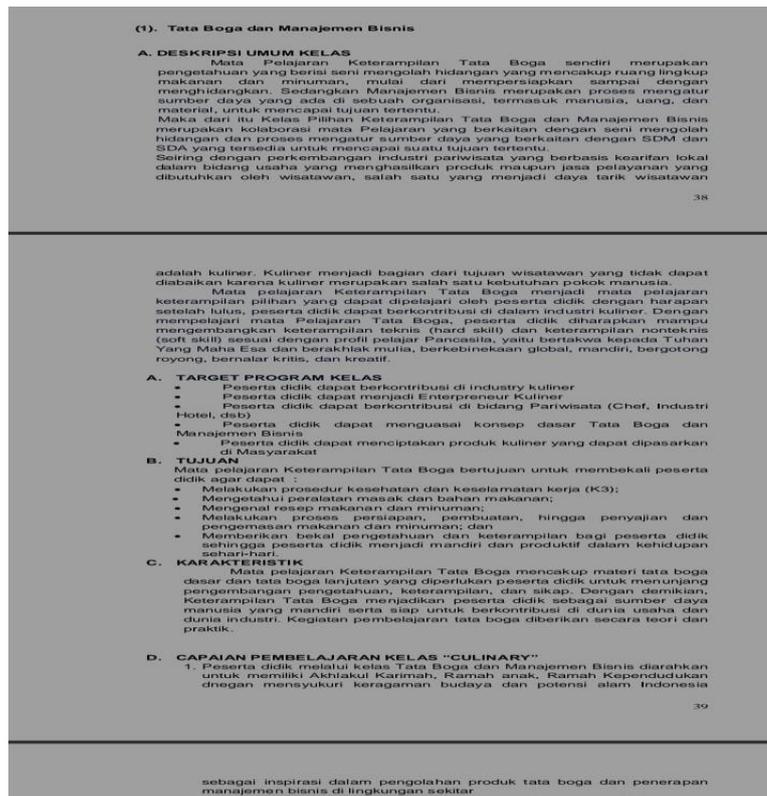
Pada tanggal 17 Maret 2025 peneliti pada saat datang ke sekolah MAN 2 diberikan dokumen-dokumen dari hasil perencanaan pembelajaran *edupreneurship* yang berbentuk RPP dan oret-oretan pada waktu proses perencanaan, kepala sekolah dalam memberikan bukti mengambil dari arsip

dokumen terdahulu di lemari tempat arsip sekolah dan menunjukkan kepada peneliti di ruang tamu kepala sekolah.⁶ Adapun dalam kurikulum tersebut akan dilampirkan dibawah ini:



Gambar 4.1 deskripsi umum, taget dan karakteristik tata busana MAN 2

⁶ Hasil Observasi di MAN 2 Pamekasan, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).



Gambar 4.2 deskripsi kelas, target, tujuan, karakteristik dan capaian pembelajaran tata boga

b. SMK Nurul Mustofa

Perencanaan *edupreneurship* di sekolah SMK Nurul Mustofa merupakan kegiatan strategis dalam menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran *edupreneurship* yang akan dijalankan. Perencanaan ini dibentuk oleh segenap petinggi sekolah untuk kemudian melakukan abstraksi berupa pemikiran tentang langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan bimbingan, arahan dan pengembangan kewirausaha kepada siswa dan siswi di SMK Nurul Mustofa, dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara degan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Ya, ada perencanaan pembelajaran *edupreneurship*, dimana saya selaku kepala sekolah mengadakan rapat dengan beberapa guru serta pengelola pendidikan untuk membahas perencanaan pembelajaran edupereneurship. Nah untuk beberapa tahapan rencana yang akan kami laksanakan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Kita melakukan diskusi dengan tim yang ada disekolah dengan harapan gagasan dan ide dalam pikiran guru juga bisa tertuang dalam proses perancangan ini, yang ada dalam perencanaan ini kami membuat

semacam rancangan seperti apa yang akan dilakukan kedepannya, kita berunding yang pada hasilnya kami menyepakati bahwa dalam pembelajaran *edupreneurship* dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran, kami juga sepakat bahwa dalam pembelajaran ini akan kami wajibkan kepada seluruh siswa, sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Selain itu kami juga merencanakan pelatihan-pelatihan, serta membuat kerja sama dengan berbagai industri. nahh dari berbagai tahapan tahapan di sini kami berharap semua berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan sekolah, namun yang pasti bahwa pembelajaran ini juga dalam rangka menyempurnakan kurikulum merdeka .⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan perencanaan *edupreneurship* kepala sekolah melibatkan guru-guru untuk bisa berkontribusi dengan berbagai gagasan dan ide-idenya, pelibatan guru-guru juga sebagai bentuk kerjasama tim sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai beberapa kesepakatan sebagai bentuk hasil dari perencanaan yang telah dirapatkan, dinatarnya adalah menjadikan pembelajaran *edupreneurship* sebagai mata pelajaran wajib dalam pembelajaran disekolah. Adapun rencana yang lain dalam upaya pengembangan mata pelajaran *edupreneurship* juga disandingkan dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk siswa khusus pembelajaran wirausaha, disamping itu kepala sekolah mencari relasi untuk bekerja sama dengan para industri yang sesuai dengan *edupreneurship* sekolah guna mencari lapangan untuk siswa dan siswinya ketika mereka lulus dari SMK Nurul Mustofa.

Peneliti juga mewawancarai guru pengajar tentang pembelajaran *edupreneurship* disekolah, yaitu:

Untuk perencanaan itu kami lakukan secara bersama-sama pastinya, disamping itu kami juga dipandu langsung oleh kepala sekolah, kepala sekolah pula yang kemudian membuat keputusan tentang pembelajaran ini, sebab beliau merupakan pemimpin kami disini, namun untuk rencana itu memang dilakukan dalam bentuk pertemuan untuk membahas tentang rancangan pada mata pelajaran ini.⁸

⁷ Maghfirottur Rohmah, Kepala sekolah SMK Nurul Mustofa, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

⁸ Dian Anjar Sari, Guru SMK Nurul Mustofa, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

Berdasarkan keterangan tersebut menguatkan terhadap pernyataan kepala sekolah bahwa dalam perencanaan itu dilakukan dengan bersama guru dan staf lainnya. Dari berbagai ide yang masuk itu langsung diambil alternatif dan Solusi yang paling efektif diantara banyaknya ide yang disampaikan, dan pada akhirnya kepala sekolah juga yang kemudian mengambil keputusan akhir tentang bagaimana prosesnya. Dalam hal ini sebenarnya juga menjelaskan tentang otoritas kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, kepala sekolah akan mengambil jalan terbaik dalam proses perencanaan *edupreneurship* di SMK Nurul Mustofa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa:

Setelah peneliti melakukan penelusuran tentang perencanaan *edupreneurship* ternyata memang benar bahwa pembelajaran *edupreneurship* dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang terjadwalkan sama dengan mata pelajaran yang lain, peneliti juga mengamati bahwa dalam perencanaan *edupreneurship* juga melibatkan semua guru yang hal itu dibuktikan dengan tahunya semua guru dalam proses perencanaan *edupreneurship* dilembaga SMK Nurul Mustofa, lebih-lebih adanya sertifikat kerja sama SMK dengan Bintang Eka Swatama.⁹

Data observasi tersebut merupakan hasil pengamatan peneliti dalam melakukan pengecekan kebenaran adanya perencanaan di SMK Nurul Mustofa dengan memastikan bahwa perencanaan dengan melalui kerja tim dan rapat merupakan bagian dari proses perencanaan lembaga pendidikan, demikian dilakukan diawal

Dalam hal ini peneliti juga akan melampirkan sejumlah dokumen penting terkait perencanaan di SMK Nurul Mustofa, yaitu sebagai berikut:

⁹ Hasil Observasi Lapangan Pada (Tanggal 19 Maret 2025).



Gambar 4.3 Rapat perencanaan edupreneurship



Gambar 4.4 Dokumen Kerjasama

DAFTAR MATERI		
NO	MATERI	JUMLAH JAM
1	Dasar - Dasar Kewirausahaan	4 Jam
2	Komunikasi Marketing	4 Jam
3	Manajemen Keuangan	6 Jam
4	Manajemen SDM	4 Jam
5	Pelayanan Prima	4 Jam
6	Workshop Bisnis	6 Jam
7	Presentasi Bisnis	8 Jam
8	Evaluasi Bisnis	4 Jam
	JUMLAH	40 Jam

Gambar 4.5 Materi pelatihan kerja

Berdasarkan hasil analisis peneliti tentang perencanaan di SMK Nurul Mustofa Pamekasan bahwa dalam proses perencanaan program edupreneurship yakni dengan melakukan aktivitas identifikasi kebutuhan setiap peserta didik, di samping itu juga ada proses memprogram pembelajaran hingga pada persiapan guru pengajarnya. Sedangkan di SMK Nurul Mustofa yang cenderung langsung pada proses rencana jadwal belajar, pengadaan rapat guru hingga proses kerjasama dengan berbagai industri.

2. Pelaksanaan Edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa Pegantenan

a. MAN 2 Pamekasan

Pelaksanaan *edupreneurship* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan dalam mengajarkan pembelajaran wirausaha kepada siswa dan siswinya. Tahap pelaksanaan merupakan langkah kedua setelah proses perencanaan yang dilakukan sebelumnya, dimana pelaksanaan *edupreneurship* dalam pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar dalam mencapai harapan

pembelajaran serta sebagai bentuk transfer keilmuan dan pengembangan keterampilan siswa, dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaannya dari apa yang terjadi tadi sudah terinklisis dari yang saya jelaskan tadi. Jadi pelaksanaannya rencana itu dimulai dari tahun 2008 dengan alasan dengan maksud yang sudah saya jelaskan tadi. Jadi 2008 direncanakan dan dimulai kalo ngga salah pada 2009, dimulai program komputer di 2008 yang serius ini yang serius eduprenuership dari dimulai 2009 yang dibuktikan dengan adanya kita bekerja sama dengan prodistik ITS itu mas. Pada tahun 2009 itu dilaksanakan program komputer di 2010 kita ada penambahan karena 1 tahun berjalan dari program komputer, kita ada permintaan dari wali murid yang program tata boga dan tata busana yang untuk program komputer itu dilaksanakan di siang hari sepulang sekolah sedangkan yang untuk perempuan yang pilih program tata boga dan tata busana itu dilaksanakan di pagi hari dan include ke pembelajaran intrakurikuler. Jadi ada jadwal khusus untuk kelas tata boga dan tata busana itu dimulai di sekitar tahun 2010. Nah sampai sekarang di 2025 pengembang-pengembangannya di tahun 2019 itu madrasah kita mengajukan ke Sekjen Pendis untuk mendapatkan legalitas sekolah keterampilan tahun 2017 alhamdulillah ditahun 2019 kita dapet SK penetapan madrasah plus keterampilan. Istilahnya mempunyai SIM untuk bisa melaksanakan sekolah keterampilan dan diakui oleh negara. Disitu ada minimal 4 keterampilan yang harus ada di sekolah itu, jadi kami pecah lagi ilmu yang awalnya ilmu komputer itu kita bagi teknik komputer jaringan dan yang kedua kita pecah ke multimedia mengikuti perkembangan zaman. Jadi multimedia, teknik komputer jaringan, tata boga dan tata busana itu sudah memenuhi syarat menjadi sekolah keterampilan. Nah, pelaksanaannya di 2023 kemaren dari 4 program keterampilan dikembangkan lagi jadi 10 bukan hanya program tambahan saja tapi program unggulan, jadi yang program multimedia kami pecahkan lagi ada *broadcasting* dan perfilman karena sekarang trennya tren-tren naiknya di entertainment-entertainment seperti itu mulai dari youtuber, gamers dan seabainya itu, kita bekali mereka untuk eduprenuershipnya ke melalui jalur *broadcasting* dan perfilman. Terus kita pecah yang multimedia ke desain grafis jadi anak-anak kita bekali ilmu-ilmu desain grafis, terus tata boga, tata busana karena memang ada peluang lagi selain tata busana itu tata rias, maka kami includekan tata busana dan tata rias. Terus, yang senang materi pembelajaran ilmu-ilmu umum, maka kami buat disitu sains dan inovasi. Jadi sains dan inovasi di dunia eduprenuershipnya itu masih bisa juga. Mereka akan menghasilkan sains dan inovasi misalkan contohnya anak-anak bisa membuat pembersih lantai, kemudian mereka jual, mereka kolaborasi dengan kelas lain, ada juga program yang namanya digital marketing itu disini ada kelas yang namanya digital administrasi, kalau sampean mau mengetahui tentang pelaksanaannya didalam kelas mungkin langsung bertanya kepada guru pengajarnya ya, supaya lebih konkrit mengenai proses belajar mengajar edupreneurship disini.¹⁰

¹⁰ Mohammad Holis, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

Berdasarkan keterangan kepala sekolah bahwa pelaksanaan program *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan sudah dari tahun 2008-2009 dahulu, program pada tahun itu hanyalah program komputer. Dalam tahun-tahun berikutnya ada tambahan program *edupreneurship* lainnya yang dikembangkan, hingga pada tahun 2025 ini MAN 2 sudah memiliki sebanyak 10 program unggulan didalamnya.

Keterangan tersebut dikuatkan dengan pandangan siswa yang mengatakan bahwa:

“Iya betul kak, disini ada beberapa jurusan yang bisa kita masuk ke kelas-kelas itu, buat jurusan saya pribadi itu sains dan inovasi dan masih ada jurusan lainnya seperti desain grafis, tata busana, tata boga dan masih banyak lainnya”.¹¹

Adapun pembelajaran *edupreneurship* sendiri peneliti telah melakukan penggalan data kepada pengajar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

Ya masuk ke program intrakurikuler, jadi menyatu dengan intrakurikuler di mana karena dalam satu pekan itu kita full satu hari 6-8 jam. untuk terakhir ini karena sudah ada perubahan ya diambil di hari sabtu. Kalau sebelum-sebelumnya diambillah ya hari selasa mengikuti kebutuhan dari kurikulum, dari pembagian struktur kurikulum yang dilakukan oleh Waka kurikulum tentunya. Cuman sekarang diambil di hari sabtu kalau ada pekerjaan-pekerjaan tambahan minta waktu tapi untuk itu di hari Sabtu, mulai dari pembelajaran, pemberian materi, dan praktek menggunakan alat yang sudah di sediakan oleh sekolah dan untuk 5 hari nya itu pembelajaran umum.¹²

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran *edupreneurship* dilakukan satu hari full pada hari sabtu selama satu minggu satu kali, pada hari sabtu itu siswa difokuskan kepada pembelajaran kewirausahaan, sehingga siswa yang memilih dari 10 keterampilan itu belajar dengan bersama-sama tentang kewirausahaan yang diminatinya.

¹¹ Vina miliaturrohmani, Siswa MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

¹² Edi Rahmat Hidayat, Guru MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

Guru juga menjelaskan tentang proses pembelajaran tata busana yaitu sebagai

berikut:

Kalo saya karena kebetulan dapat jadwalnya itu kelas 11 hari kamis dan kelas 10 hari sabtu dan jamnya itu lebih banyak di kelas 10, Jadi dari jam ke-3 sampek terakhir itu bisa jadi jam saya klo praktik. Tapi kalo nggak praktek itu ada pak Budi biasanya yang masuk untuk manajemennya, terus kalo praktik itu memang saya yang langsung menghendel Kelas 11 maupun kelas 10. Untuk pembelajarannya untuk praktek pelaksanaan di kelas itu selalu saya bagi kelompok kecuali ada beberapa materi 2 sampai 3 itu memang individu. Kalau kelompok ini memang prakteknya kelompok tapi penilaiannya tetap peranak/individu itu yang bikin membedakan. Kelihatan lah siapa yang menonjol di produk ini, produk ini, itu pasti kelihatan gitu. Terus untuk karena kelas 10 ini lebih banyak siswanya dari pada kelas 11 sampai 30 itu memerlukan dan ini kan juga dari MTs dari SMP itu perlu memerlukan penyesuaian itu yang masih dilakukan sampai sekarang sama saya. Karena jujur aja untuk kelas 10 yang sekarang itu sedikit lebih susah. karena yang pertama mungkin dari teknologi juga anak-anak yang sekarang ini mainnya di tik-tok, di instagram sudah terpengaruh di teknologi-teknologi itu. Sedangkan misalkan saya kasih instruksi coba cari resep yang sekiranya lebih mudah lebih gampang kalian temui bahannya di sini, itu masih banyak nyarinya di mana Bu...nyarinya di mana...? itu masih kebingungan padahal mereka sudah setiap hari hampir membuka Tik-Tok, membuka Instagram dan lain-lain. Ya saya balikan lagi...nyarinya di tik-tok aja nggak papa memanfaatkan sosial media yang sudah biasa mereka pakai. itu kalau untuk resep-resep sama juga tutor.¹³

Guru juga menambahkan bahwa:

Pelaksanaannya ya teori aja dulu, setelah teori baru pengenalan alat-alat jahit sesuai dengan RPP urut-urutannya dari pertama ngasih pengarahannya apakah itu tata busana terus ke depannya seperti apa yang pertama. Yang kedua yaitu pengenalan alat-alat jahit apa ini yang jahit pokok yang menunjang. Kemudian bagaimana penggunaannya, baru praktik cara pengoperasian mesin jahit. Karena tidak semua siswa tahu cara bagaimana mengoperasikan mesin jahit. Kemudian setelah praktek baru ke kertas buat stika. stika itu bentuk jahitan bentuk lengkung, bentuk kotak. Setelah itu mereka sudah bisa baru nanti membuat bagian-bagian pakaian seperti garis leher, macam-macam lengan, ternyata lengan itu banyak macam-macamnya seperti apa, polanya leher seperti apa, rok seperti apa, setelah itu baru praktek pertama yaitu membuat rok. Nah sekarang ini lagi praktek membuat rok yang sudah selesai jahit yang belum ada yang masih motong, ada yang masih ngerader dan ada yang masih membuat pola. Emang tidak sama kan sesuai dengan kemampuan siswa. Jadi yang cepat menjahit yang nggak ya masih membuat pola. Jadi prosesnya itu harus bertahap. teori dulu kalau sudah baru membuat kalau tahun-tahun kemarin memang mapel tata busana itu 6 jam, jadi semester ganjil itu sudah bisa membuat rok semester genap baru lulus tapi kan sekarang 6 jam sudah dibagi 2, 2 jam tata rias dan 4 jam tata busana jadi terus banyak liburan puasa dan sebagainya akhirnya

¹³ Faridatul Jannah, Guru MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

terkendala semester 2 baru rok gitu. Tapi yang penting anak-anak udah praktek gitu.¹⁴

Maksud dari keterangan diatas bahwa dalam proses pembelajaran tata busana pertama dilakukan dengan belajar teori, belajar praktek dilakukan seperti penjelasan gambaran apa itu busana, proses pengenalan alat-alatnya hingga cara penggunaannya, setelah siswa mengetahui terhadap satuan alat dari pembelajaran itu maka langkah selanjutnya adalah mengoprasikan atau belajar praktek. Pembelajaran praktek yang dimaksud dalam keterangan tersebut seperti membuat lengkungan baju, menjahit bagian leher baju dan cara yang lain dalam menjahit busana, pembelajaran seperti ini mengarah kepada pembekalan kepada siswa dan siswi untuk mengetahui cara menjahit busana, serta juga sebagai bentuk pengalaman yang nantinya berguna bagi siswa untuk bisa mempunyai kakarakter kewirausahaan dalam dirinya.

Ada. Cuma ngga setiap minggu itu kita praktek. karena di jujur aja, kalau mungkin tata busana kan itu pengerjaannya bahan-bahannya awet, kalau tata boga kan nggak awet harus segar semua jadi memerlukan persiapan yang lebih panjang juga. Jadi, misalkan kayak sekarang ini rencananya minggu depan mau praktek jadi hari ini wajib membuat perencanaan jadi saya cek satu-satu perencanaannya yang sekiranya apakah itu bahannya sudah cocok atau ada yang perlu diganti, terus misalkan nanti pelaksanaannya kan nggak mungkin dua anak melakukan pekerjaan yang sama itu harus dibagi gitu kalau yang tata boga. Tapi tetap itu masuk ke penilaian individu keaktifan kalau yang konsultasi perencanaan, baru nanti ketika praktek itu sudah masuk nilai praktek individu gitu juga sih lebih fleksibel sebetulnya.¹⁵

Menurut keterangan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran tata boga di MAN 2 Pamekasan dilakukan dengan belajar teori dan belajar praktek, dimana praktek ini dimaksudkan sebagai kegiatan nyata dari apa yang yang diketahui dari teorinya. Adapun proses belajar mengajar dilakukan sebagaimana pembelajaran yang lain, yakni adanya RPS sebagai kegiatan dari awal sampai akhir,

¹⁴ Faridatul Jannah, Guru MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

¹⁵ Dewi Apriliani Sholehah, Guru MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

ada guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan hingga proses interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga dengan begitu, siswa dan siswi dengan mengutamakan praktek juga akan mebuahi pengalaman nantinya ketika bekerja atau membuka usaha sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa MAN 2 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

Untuk tahap pelaksanaan pembelajaran *edupreneurship* yaa kami belajar sebagaimana pembelajaran yang lain, namun untuk pembelajaran kewirausahaan ini lengkap dengan prakteknya. Jadi semisal belajar tentang tata busana kami juga belajar langsung seperti menjahit, bila dalam pembelajaran tata boga yaa kami juga belajar tentang praktek membuat olahan makanan, namun ini yang kami suka dimana setiap kami diberikan materi kami juga diajarkan tentang bagaimana langkah-langkahnya ketika diterapkan, karena disini lengkap peralatannya.¹⁶

Dalam keterangan tersebut sebenarnya merupakan penguat dari pandangan guru, bahwa dalam pembelajaran *edupreneurship* ini juga dilakukan tahap praktek setelah siswa belajar tentang materinya. Dengan kata lain bahwa ada perpaduan antara pembelajaran dengan melalui materi dan pembelajaran untuk melaksanakan isi dari materi yang telah dipelajari, dengan cara ini siswa dalam pembelajaran *edupreneurship* langsung mendapatkan dua hal yakni antara ilmu dan penalaman.

Adapun hasil observasi pada tanggal 17 Maret 2025 saat peneliti mendatangi sekolah MAN 2, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran *edupreneurship* tata busana, yaitu:

Ternyata pelaksanaan pembelajaran *edupreneurship* dalam pembelajaran tatabusana dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Setelah guru selesai menjelaskan maka langsung pada tahap praktek menjahit oleh siswa, dimana semua perlengkapan dan alat-alat jahit telah disediakan dalam kelas tata busana. Peneliti juga mengamati bahwa setiap siswa itu mempunyai kursi masing-masing dengan satu alat masing-masing, siswa menjahit dengan hati-hati dan dengan ketekunan, siswa yang tidak paham tentang caranya akan bertanya langsung

¹⁶ Vina Miliatur Rohmani, Siswa MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langusng Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

kepada guru, guru juga menghampiri siswa yang tidak paham lalu membimbing setiap kesulitan yang dihadapi siswa.¹⁷

Petikan hasil observasi diatas merupakan proses belajar mengajar pada program tata busana, dimana dalam hal ini akan dikuatkan dengan hasil dokumentasi dibawah ini saat peneliti melakukan observasi pada tahap lapangan, yaitu sebagai berikut:

Peneliti juga akan melampirkan data hasil dokumentasi, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6 Pembelajaran Tata Busana MAN 2 Pamekasan

¹⁷ Hasil Observasi Lapangan Pada (Tanggal 17 Maret 2025).



Gambar 4.7 Gambar Pembelajaran Tata Boga MAN 2 Pamekasan

b. SMK Nurul Mustofa

Pelaksanaan *edupreneurship* di SMK Nurul Mustofa merupakan kegiatan proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, pelaksanaan pembelajaran *edupreneurship* sebagai langkah kedua dan tindakan nyata atas rencana yang telah ditetapkan antara kepala sekolah dengan guru, dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait pembelajaran *edupreneurship* yaitu sebagai berikut:

Untuk pembelajaran kewirausahaan disini hanya ada tata busana, mungkin nanti akan dikembangkan dengan program-program yang lain sehingga disekolah ini tidak hanya punya satu, kami ingin mengembangkan semua elemen keterampilan disekolah ini, tapi masih dalam proses dan usaha dengan tim disekolah ini, namun untuk sekarang kami masih fokus pada pengembangan-pengembangan pembelajaran supaya dapat efektif dan apabila dijalankan juga kondusif dikelas. Lambat laun nantik program *edupreneuship* disekolah ini akan bertambah dengan sendirinya. Kalau untuk program tata busana saya kira sudah sangat baik sebab guru yang mengajar memang kompeten dibidang itu.¹⁸

¹⁸ Maghfirotutur Rohmah, Kepala sekolah SMK Nurul Mustofa, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran edupreneurship di SMK Nurul Mustofa berupa hanya pembelajaran tata busana, dimana menurut kepala sekolah pembelajaran tata busana merupakan satu-satunya pembelajaran yang berkaitan dengan *edupreneurship*, pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk membuat busana seperti baju, kerudung dan busana yang lain. Dengan pembelajaran ini dapat mengembangkan keterampilan edupreneurship siap kerja setelah siswa lulus belajar di lembaga Nurul Mustofa, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa dalam program pembelajaran edupreneurship akan dikembangkan di tahun-tahun berikutnya, sehingga tidak menutup kemungkinan di periode selanjutnya akan ada pembelajaran *edupreneurship* lainnya.

Adapun menurut guru tata busana SMK Nurul Mustofa memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran tata busana di kelas, yaitu sebagai berikut:

Saya diberikan kesempatan oleh kepala sekolah untuk memegang kelas wirausaha, sehingga saya selalu berusaha untuk menjalankan tugas saya dengan sebaik-baiknya. Dalam mengajar, saya senantiasa membimbing siswa saya sampai mereka bisa, saya juga memberikan arahan kepada mereka ketika ada siswa yang tidak paham tentang cara-caranya gitu, namun bagaimana nantinya saya berharap semua siswa yang saya ajarkan bisa mahir semua dalam berwirausaha. Disini itu kan ada pembelajaran tata busana, saya suruh mereka buat baju, buat kerudung, buat hem dan lain-lainnya itu, biasanya bagi siswa yang kesulitan yaa kadang dikasih tau oleh temennya kadang juga langsung nanyak ke saya.¹⁹

Keterangan diatas menggambarkan bagaimana proses belajar mengajar edupreneurship di SMK Nurul Mustofa, dimana dalam pembelajaran tata busana guru selalu melakukan bimbingan kepada siswa tentang tata cara membuat busana yang baik dan bagus, proses bimbingan ini yakni dengan memberikan arahan kepada siswa melalui terapan langsung dalam membuat busana.

¹⁹ Dian Anjar Sari, Guru SMK Nurul Mustofa, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa saat diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

Untuk pembelajaran tata busana disini dilakukan dalam kurun waktu tiga jam dari sekian banyaknya pembelajaran pada hari Selasa itu, dalam kurun waktu yang lumayan sedikit itu, terkadang proses pembuatan baju itu tidak selesai sehingga dilanjutkan di hari berikutnya setelah waktu jam pembelajaran tata busana, meskipun begitu kami bisa menyelesaikan tugas pembuatan baju dengan berbagai bahan dan alat yang ada dikelas.²⁰

Keterangan diatas mengganbarkan proses pelaksanaan edupreneurship di SMK Nurul Mustofa yaitu dengan melalui pembelajaran membuat busana yang dilakukan 3 jam pembelajaran pada hari Selasa. Hal itu dilakukan supaya pembelajaran yang lain tidak tertinggalkan dan supaya sama-sama jalan, sehingga ketika pembuatan busana itu tidak selesai dihari itu maka akan dilanjutkan di waktu yang sama saat masuk terhadap pembelajaran *edupreneurship*, dengan begitu tanggung jawab penyelesaian busana itu secara bertahap dan tidak harus selesai pada saat itu juga, melainkan siswa harus berganti ke pembelajaran yang lain guna mendapatkan pembelajaran yang lain (pembelajaran umum).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa ternyata dalam pembelajaran busana di SMK Nurul Mustofa sebagaimana dibawah ini:

Pada tanggal 19 Maret 2025 peneliti mendatangi sekolah SMK Nurul Mustofa untuk melakukan wawancara, disamping itu peneliti juga melakukan tahap observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran tata busana di kelas, pada hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran tata busana, peneliti melihat bahwa siswa dalam membuat dilakukan dengan cara mandiri, guru hanya menunggu hasilnya serta sekaligus mengawasi siswa dikelas, pada proses pembuatan itu siswa juga kondusif yakni fokus pada pembuatan busana yang dibuatnya, dalam satu sesi guru juga melihat-lihat proses pembuatan busana dengan mengelilingi bangku yang ditempati siswa, disatu sisi guru memberikan arahan kepada siswa apabila ada kesalahan dalam pembuatan busana itu, hingga sampai pada akhirnya pergantian pembelajaran.²¹

²⁰ Sulis Setiawati, Hasil Wawancara Langsung Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

²¹ Hasil Observasi Lapangan Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

Hasil observasi tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa pembuatan busana dilakukan dengan cara mandiri yaitu dengan memanfaatkan kemampuan dan kreatifitas dalam membuat busana, guru hanya sebagai orang yang mengawasi kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran tata busananya, namun pembelajaran tata busana ini sangat dibatasi oleh waktu yang kemudian apabila waktunya tiba maka pembelajaran tersebut harus diberhentikan yakni dengan berganti kelas sesuai dengan kelasnya masing-masing. Artinya, kelas *edupreneurship* ini mempunyai ruangan tersendiri, sehingga tidak disatukan dalam kelas yang biasanya ditempati siswa belajar, ketika siswa sudah masuk pembelajaran tata busana maka ada pergantian ruangan yaitu dengan berpindah ke ruang tata busana yang telah ditentukan di sekolah.

Peneliti juga akan melampirkan data dokumentasi pembelajaran tata busana di SMK Nurul Mustofa yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.8 pembelajaran tata busana di SMK Nurul Mustofa

Berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dilakukan hanya satu hari yakni pada hari sabtu, dimana dalam pembelajaran tersebut terdapat proses pemberian materi, praktek penggunaan alat dan bahan bagi pembelajaran busana, sedangkan dalam pembelajaran tataboga yakni dengan melalui pembelajaran dan pengenalan terhadap alat dan bahan yang demikian sudah mengikuti langkah dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Adapun di SMK Nurul Mustofa yakni dengan melalui perpaduan antara pembelajaran berbasis teori dan pembelajaran berbasis praktek.

3. Evaluasi Edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa Pegantenan

a. MAN 2 Pamekasan

Evaluasi merupakan tahap terakhir setelah dilaksanakan suatu program, evaluasi berguna dalam rangka mengetahui perkembangan suatu program, mengetahui celahnya ataupun upaya memprediksi keberhasilan dimasa yang akan datang. Proses evaluasi dalam program sekolah dilakukan setiap tahun atau setiap semester oleh guru, evaluasi pembelajaran *edupreneurship* menjadi jalan dalam hal memperbaiki kesalahan dan mencapai keinginan dari pembelajaran tersebut. Adapun evaluasi dalam pembelajaran *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

Jelas disetiap pelaksanaan suatu program itu kita perlu yang namanya refleksi dan evaluasi. Dari hasil refleksi itu mulai dari 2009, walaupun secara tidak langsung mulai dari melakukan pengamatan, wawancara singkat dan sebagainya. Sehingga kami melakukan evaluasi pada program-program, setidaknya program-program baik kita lanjutkan program itu kurang signifikan maka kita cari cara bagaimana program itu menjadi baik. Pelaksanaan

edupreneuership itu yang dilaksanakan di 2009 yang saya sebutkan tadi yang dilaksanakan di siang hari, kenapa kami pindah ke intrakurikuler ke pagi karena memang salah satunya merupakan hasil dari evaluasi. Kalo siang hari siswa kita jam belajarnya bertambah dan kalo dipaksakan pada sore hari hasilpun juga tidak maksimal. Akhirnya setelah kita melaksanakan evaluasi dari masalah yang ada kita sepakat kegiatan prodistik pada waktu itu kita pindah ke pagi hari melalui ke pelajaran TIK. Terus, memunculkan 10 program baru itu juga merupakan hasil dari evaluasi ketika madrasah kita pada tahun 2009 hanya 4 keterampilan, 4 keterampilan itu tidak bisa mendongkrak, bukan tidak bisa mendongkrak tapi kurang signifikan mendongkrak tentang prestasi dan juga siswa baru seakan-akan menjadi hal biasa setelah 2-3 tahun berjalan, di tahun 2023 kita kembangkan dari 4 program keterampilan ada kita kembangkan sehingga menjadi 10 program keterampilan sehingga siswa lebih banyak pilihan. Itupun juga hasil dari evaluasi, artinya evaluasi itu pasti kita laksanakan setiap program-program yang kami munculkan khususnya *edupreneuership* ini. Kemungkinan juga kedepannya, sekarang 2023-2024 sampai 2025 tahun sekarang ini kita masih pakek 10 program tetapi pada tahun ajaran baru tahun 2025-2026 kita hasil dari evaluasi ada beberapa program *edupreneuership* yang kita menjer dengan program lain sehingga akan tersisa 8 atau 9 lah program yang ada. Itu juga dari hasil evaluasi kami setelah 2 tahun program *edupreneuership* yang terbaru berjalan.²²

Pada dasarnya keterangan dari kepala sekolah hanya menyangkut awal mula pelaksanaan pembelajaran *edupreneurship* dan jumlah pembelajaran yang masuk terhadap katagori pembelajaran *edupreneurship* sebanyak 10 program. Sepuluh program tersebut merupakan hasil evaluasi dari adanya program awal yang ada di MAN 2, sehingga hasil dari evaluasi program tersebut yang kemudian melahirkan program-program yang lain hingga mencapai 10 program.

Adapun peneliti juga melakukan wawancara dengan guru terkait evaluasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Evaluasi itu berasal dari mana sumbernya bagaimana kok bisa terjadi evaluasi seperti itu? Jadi banyak emang mas untuk kepala sekolah dan tim melaksanakan evaluasi program *edupreneuership* terutama dimulai dari supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru pengajar, dua supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap siswa kita, terus terkadang juga tim pengembang madrasah melakukan pengamatan diluar madrasah. Sekarang disini di MAN 2 belum ada program kelas unggulan pemrograman AI ini, sedangkan diluaran sana sekarang lagi *booming* pemrograman dan pengembangan AI. Nah kita evaluasi sekarang sudah tidak relevan nih TKJ

²² Mohammad Holis, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

(Teknik Komputer Jaringan) tidak relevan bagaimana kalo kita masukkan nanti ke pemrograman dan coding AI. Nah seperti mas, jadi itu fungsinya tim pengembang. Tim pengembang melakukan survei diluaran dan kita analisa bareng kita evaluasi apakah ini perlu diganti atau tidak, kalo sudah tidak relevan kita perbarui lagi termasuk dengan juga analisa yang dilakukan oleh teman-teman BK. Jadi kita semuanya berkesinambungan untuk melakukan sebuah evaluasi. Analisa yang dilakukan oleh teman-teman mereka melalui angket.. e.. terus dari guru-guru pengajar sendiri melalui refleksinya setiap pembelajaran nah itu menjadi bahan-bahan atau dasar-dasar kami untuk melakukan evaluasi terhadap program-program yang sudah berjalan.²³

Berdasarkan keterangan tersebut sebenarnya menunjukkan mengapa sampai ada tahap evaluasi, yakni karena ada kekurangan atau celah didalamnya, supervisi yang dilakukan di MAN 2 tidak hanya mengarah kepada guru dan siswa melainkan kepada semua elemen sekolah, termasuk juga pada program yang dijalankan, evaluasi ini tidak hanya menyangkut celah tetapi juga mengarah kepada aktivitas pengembangan didalamnya. Peneliti juga mewawancarai guru beliau mengatakan bahwa:

Ya tentu, ada evaluasi per semester, evaluasi pertahun, bahkan triwulan kita dalam bentuk MGMP, kita evaluasi pelaksanaannya. Kalau dari sekolah biasanya per semester diadakan evaluasi apa yang kurang, apa yang perlu dikembangkan, apa yang kurang dan yang belum bisa dikembangkan kan. Contohnya seperti sarana, ini kurang sudah berapa tahun tapi belum masuk catatan, tentunya masuk evaluasi untuk bisa mengatasi tahun tahun sebelumnya.²⁴

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa evaluasi di sekolah MAN 2 Pamekasan dilakukan satu semester satu kali. Adapun yang dievaluasi berkenaan dengan penerapan pembelajaran dengan membidik kekurangan, apa yang perlu dikembangkan hingga apa yang belu bisa dikembangkan. Menurut Ibu Dewi Apriliani Sholehah, yaitu:

Biasanya saya langsung di akhir praktek. Owh berarti itu dari harian. Jadi misalkan kayak praktek kemarin itu buat produk coklat kue basah gitulah ternyata ada beberapa produk yang gagal itu saya tanya ke anaknya ini kamu masukkan apa aja tadi kok bisa bentuknya seperti ini...hasilnya kok seperti ini

²³ Mohammad Holis, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

²⁴ Edi Rahmat Hidayat, Guru MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

ternyata setelah dievaluasi itu biasanya saya ndak harus di akhir pelajaran bisa saja langsung saat itu. Tapi kena ke semua satu kelas dan nggak cuma ke satu kelompok itu aja biasanya seperti itu. Tapi biasanya saya intermezzo lagi di pekan selanjutnya gitu.²⁵

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi untuk pembelajaran tata boga dilakukan setiap akhir pembelajaran. Artinya, apabila pembelajaran itu telah dilakukan maka pada saat itu juga akan dilakukan evaluasi oleh guru. Adapun menurut guru Faridatul Jannah mengatakan bahwa:

Nanti setelah jadi. Jadi hasil jadi ujiannya pakai hasil jadi jarang pakai teori langsung ke praktek karena kalau teori semua ndak nututi. Waktu semester 1 masih teori membuat pola. Jadi anak-anak itu bingung bagaimana cara membuat pola. Karena belum ke Jahit karena belum jahit baru semester ini baru jahit nanti penilaiannya ke UAS langsung ke jahit, langsung praktek. Siapa yang paling bagus benar nanti nilainya tinggi. Kalau sebenarnya kalau yang ini kan hanya waktunya 4 jam, 4 jam terpotong sama istirahat dan sebagainya yang kelihatan nanti anak-anak itu bangga kalau sudah UKK ujian ahli kompetensi keahlian nanti kelas 3 itu kalau kelas 3 itu dari 5 hari Mulai dari ngukur, motong pola, motong, jahit sampai selesai dipakai jadi anak-anak bangga. Oh... Ternyata saya bisa, kalau kayak gini kan habis waktunya jahit lagi jadi nggak terasa kalau jadi. Jadi enggak ada kebanggaan tersendiri. Jadi kalau UKK dari awal jadi 5 hari itu full jam pertama sampai jam terakhir itu memang mulai dari membuat ukuran, membuat pola, pecah pola, motong, jahit, tiga hari pas jadi langsung dipakai sama anak-anak ada hasilnya. Jadi ini karena memang masih tahap. Kalo tata boga sama dibagi dua sama bisnis ekonomi cuma kadang ekonomi bisnis nggak ngajar jadi diganti tugas. Jadi rata kalo dibagi dua, agar supaya nanti selain sudah bisa masak tahu bagaimana cara pemasarannya. Kalo kelas ini selain bisa jahit bisa ngerias. Anak-anak kemarin ada salah satu siswa ngerias pas pentas seni kemarin, pentas seni anak-anak ngerias. Alhamdulillah.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap satu semester, yakni pasca siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata busana ataupun tata rias, setelah siswa sudah bisa melakukan dengan sendirinya untuk membuat tata busana ataupun tata rias maka guru dapat dengan mudah melakukan evaluasi. Artinya, evaluasi pembelajaran tata busana dilakukan setiap UAS atau akhir semester.

²⁵ Dewi Apriliani Sholehah, Guru MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

²⁶ Faridatul Jannah, Guru MAN 2 Pamekasan, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 17 Maret 2025).

Adapun hasil observasi peneliti saat ujian praktek yaitu sebagai berikut:

Saat peneliti melakukan observasi di MAN 2 Pamekasan pada tanggal 5 Mei ternyata ujian praktek di MAN 2 Pamekasan dilakukan sebagaimana mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam praktek kewirausahaan ini disesuaikan dengan pembelajaran tata busana atau tata boga, sehingga ujian yang dilaksanakan adalah dengan membuat rok dalam pembelajaran tata busana dan membuat kuliner kue dalam pembelajaran tata boga. Dalam ujian praktek tersebut, siswa diberikan tugas oleh guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga dengan waktu yang diberikan siswa harus menyelesaikannya, dan apabila waktunya telah tiba, maka siswa dan siswi akan menyetorkan hasilnya sekalipun belum selesai.²⁷

Hasil observasi diatas didukung dengan foto berikut ini:



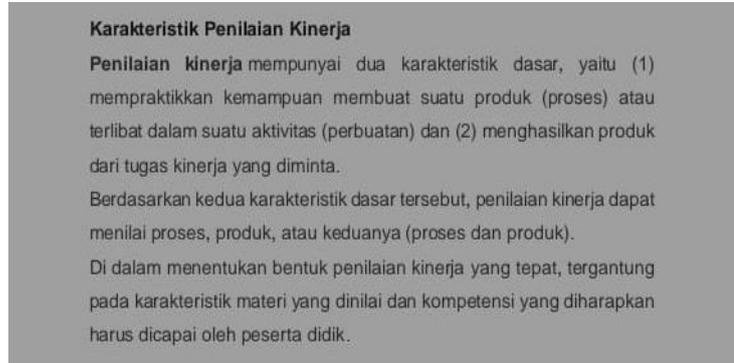
Gambar 4.9 ujian tata busana MAN 2



Gambar 4.10 ujian tataboga MAN 2

²⁷ Hasil observasi dilapangan (pada tanggal 05 Mei 2025).

Adapun pelaksanaan kewirausahaan di MAN 2 Pamekasan juga dalam rangka mengikuti kurikulum yang dijalankan di MAN 2 Pamekasan tentang karakteristik penilaian siswa, yaitu seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.11 Kurikulum penilaian kinerja MAN 2 Pamekasan

Nama : YULIA HERLINA
 Name
 Nomor Induk Siswa Nasional: 0067147182
 National Student Identification Number
 Tempat Tanggal Lahir : PAMEKASAN, 06 Juli 2006
 Place and date of birth

DAFTAR KOMPETENSI
List Of Competency

TATA BOGA
 CULLINARY ART

No	Kode Kompetensi <i>Code of competency</i>	Judul Kompetensi <i>Title of competency</i>	Nilai <i>Value</i>
1.	KT.01.22	Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) <i>Occupational Safety and Health (OSH)</i>	85
2.	KT.TBg.02.22	Menata Linen <i>Arranging Linen</i>	93
3.	KT.TBg.03.22	Menata Piranti Makan <i>Organizing Tableware</i>	94
4.	KT.TBg.04.22	Menyambut Tamu <i>Greeting Guest</i>	94
5.	KT.TBg.05.22	Menggunakan Alat Pengolahan <i>Using Processing Tools</i>	93
6.	KT.TBg.06.22	Menerapkan Teknik Pengolahan <i>Applying Processing Techniques</i>	94
7.	KT.TBg.07.22	Management Waktu <i>Time Management</i>	90
8.	KT.TGg.08.22	Melakukan Penyajian Rasa, Rupa, Tekstur dan Kreativitas <i>Presenting Taste, Appearance, Texture and Creativity</i>	94

Pamekasan, 1 Mei 2025
 Ketua Program Keterampilan
 Head of Skills Program

 Faridatul Jannah, S.Pd
 NIP. 19750617 199903 2 001

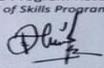
Gambar 4.12 Hasil penelaian ujian praktek tata boga MAN 2 Pamekasan

Nama : WILADATUL MUFAROH
 Name
 Nomor Induk Siswa Nasional : 0076491796
 National Student Identification Number
 Tempat Tanggal Lahir : SUMENEP, 18 Mei 2007
 Place and date of birth

DAFTAR KOMPETENSI
List Of Competency

TATA BUSANA
Fashion

No	Kode Kompetensi <i>Code of competency</i>	Judul Kompetensi <i>Title of competency</i>	Nilai <i>Value</i>
1.	KT.01.22	Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) <i>Occupational Safety and Health (OSH)</i>	85
2.	KT.TB.02.22	Mengukur Tubuh <i>Measuring Body</i>	95
3.	KT.TB.03.22	Menjahit Busana Sesuai Dengan Desain <i>Sewing clothes according to the design</i>	96
4.	KT.TB.04.22	Menyelesaikan Busana Dengan Jahitan Tangan <i>Finishing Clothing With Hand Stitching</i>	94
5.	KT.TB.05.22	Melakukan Pengepresan <i>Doing Pressing</i>	95
6.	KT.TB.06.22	Melakukan Penyelesaian Busana <i>Doing Outfit Completion</i>	95

Pamekasan, 1 Mei 2025
 Ketua Program Keterampilan
Head of Skills Program

 Faridatul Jannah, S.Pd
 NIP. 19750617 199903 2 001

Gambar 4.13 Hasil Penilaian ujian praktek tata busana MAN 2 Pamekasan

b. SMK Nurul Mustofa

Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan di SMK Nurul Mustofa merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencari solusi terhadap apa yang kurang dan mempertahankan apa yang sudah dianggap baik, evaluasi menjadi langkah strategis dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat sesuai dengan keinginan yakni terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Evaluasi edupreneurship di SMK Nurul Mustofa erat kaitannya dengan proses penilaian pembelajaran yang telah dilakukan selama dalam kurun waktu tertentu, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

Evaluasi itukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, sehingga apa yang telah dilalui maka akan dilakukan penilaian untuk mengetahui baik tidaknya pembelajaran dalam kelas. Mengenai evaluasi ini saya telah mewanti-wanti kepada seluruh guru supaya tidak hanya fokus untuk mengajar, namun juga membidik apakah dalam pembelajaran itu ada kekurangan, ada yang perlu diperbaiki atau yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran. Sudah menjadi tugas saya sebagai kepala sekolah juga sebagai orang tua bagi guru-guru disini untuk mengingatkan dan mengarahkan guru-guru untuk melakukan seluruh tugasnya, termasuk dalam hal mengevaluasi pembelajaran, mengevaluasi siswa hingga kualitas mengajar gurunya juga. Pstinya setiap guru memiliki caranya masing-masing, misal dengan melalui ujian, soal harian ataupun penilaian pasca guru itu mengajar, ada pula guru-guru yang melakukan evaluasi di setiap semester ataupun tengah semester, namun

yang terpenting adalah bagaimana evaluasi itu bisa diterapkan oleh guru yakan.²⁸

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dapat dipahami bahwa guru mempunyai tugas untuk mengevaluasi pembelajaran, di samping itu kepala sekolah juga memberikan dorongan dan bimbingan supaya tidak lalai dalam hal menjelankan tugasnya ini, sebab evaluasi menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan berkelanjutan.

Disamping itu, peneliti juga telah mewawancarai guru pengajara tata busana SMK Nurul Mustofa, beliau mengatakan bahwa:

Kalau proses evaluasi pembelajaran itu saya lakukan setiap selesai pembelajaran, dimana disitu yang saya evaluasi bukan hanya pembelajaran, melainkan juga seberapa tinggi pemahaman siswa tentang tata busana, kepahaman siswa dalam pembelajaran tata busana inilah yang kemudian menjadi ukuran bagi saya dalam memberikan penilaian kepada kemampuan siswa, sebab meskipun hanya pembelajaran menjahit tetapi ada juga siswa yang tidak menguasai terhadap pembelajaran tersebut, sehingga yang pasti nilai antara siswa yang cerdas dengan yang tidak terlalu cerdas tentunya berbeda, nah disitu waktu bagi saya untuk kemudian membenahi terhadap apa yang kurang, apa yang membuat siswa tidak faham, dan bagaimana solusi penyelesaiannya, namun yang pasti proses evaluasi itu dilakukan 15 menit sebelum siswa keluar dari kelas, didalamnya itu merupakan bentuk penerapan pembelajaran dan sebagai ruang bagi siswa untuk berproses, evaluasi belakangan setelah siswa mengalami terhadap prosesnya itu dalam belajar.²⁹

Dalam keterangan tersebut merupakan penguat terhadap pernyataan guru bahwa proses evaluasi pembelajaran edupreneurship tata busana dilakukan diakhir pembelajaran, yakni setelah siswa sudah melalui proses pembelajaran. Adapun dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya tentang efektif tidaknya proses belajar itu, namun juga mengarah kepada pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajari selama belajar.

²⁸ Maghfirotutur Rohmah, Kepala sekolah SMK Nurul Mustofa, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

²⁹ Dian Anjar Sari, Guru SMK Nurul Mustofa, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

Peneliti juga telah mengkonfirmasi kepada peneliti, siswa mengatakan hal yang sama kepada peneliti bahwa:

Iya kak penilaian guru itu ada di ujian akhir kelas, kita diberikan soal-soal yang telah kami pelajari sebelumnya, soal-soal itu diberikan dan akan di nilai langsung oleh guru, disitu nilai siswa berbeda-beda, ada siswa yang dapat nilai tinggi adapula siswa yang memiliki nilai menengah, guru memberikan soal itu dalam bentuk kertas yang didalamnya ada pertanyaan pilihan ada juga pertanyaan dalam bentuk esay.³⁰

Dalam pernyataan tersebut maka dapat dipahami tentang kebenaran cara evaluasi guru dalam pembelajaran *edupreneurship*, dimana penilaian guru kepada siswa dilakukan diakhir pembelajaran, yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan apa yang telah diajarkan guru dalam bentuk harian, demikian tentunya tidak hanya proses membenahi terhadap proses pembelajaran itu namun juga membenahi terhadap kualitas pengetahuan siswa dibidang kewirausahaan.

Adapun hasil observasi dilapangan saat peneliti mendatangi sekolah SMK Nurul Mustofa pada tanggal 17 Maret 2025 akan dijelaskan dalam petikan dibawah ini:

Pada waktu peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa guru dalam melakukan penilaian memang dilakukan diakhir semester, guru pada saat itu melakukan penilaian dengan berbagai pendekatan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait penilaian terhadap siswa dan pembelajaran, guru pada saat itu juga memberikan soal kepada siswa yakni dengan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum siswa belajar.³¹

Evaluasi pembelajaran *edupreneurship* di MAN 2 Pamekasan dalam pembelajaran tata boga dilaksanakan setiap hari pasca pembelajaran, dimana hasil penilaian guru kepada peserta didik, sedangkan dalam pembelajaran tata busana dilakukan setiap akhir semester dikarenakan banyaknya waktu yang diperlukan.

³⁰ Riska, Siswa SMK Nurul Mustofa, Hasil Wawancara Langsung, Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

³¹ Hasil Observasi Lapangan Pada (Tanggal 19 Maret 2025).

Adapun di SMK Nurul Mustofa sama dengan cara pemilihan guru MAN 2 bagian tata boga yakni dilakukan setelah pembelajaran dilakukan.

Adapun hasil observasi dalam ujian praktek di SMK Nurul Mustofa yaitu:

Pada saat peneliti melakukan observasi dalam kegiatan ujian praktek di Nurul Mustofa ternyata fasilitas dalam ujian tersebut masih terbilang sederhana, dalam ujian praktek tersebut adalah tentang membuat pola atau ukuran baju, dalam ujian tersebut, busana disediakan oleh guru, peneliti juga mengamati keseriusan dan kesungguhan siswa saat membuat pola baju yang diarahkan oleh guru.³²

Dokumentasi berupa gambar saat peneliti melakukan observasi akan dilampirkan dibawah ini:



Gambar 4.14 Ujian di SMK Nurul Mustofa

Adapun dokumen format penilaian di SMK Nurul Mustofa yaitu akan dilampirkan dibawah ini:

³² Hasil observasi di lapangan pada (tanggal 03 Mei 2025).

Format Penilaian Tahun Pelajaran 2024/2025

Mata pelajaran: TATA BUSANA		KKM : 70	
Semester: 1/ Ganjil		Guru : Dian Anjar Sari	
Kelas : XI (Sebelas)			

No	Nama	pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	predikat	Deskripsi	nilai	predikat	Deskripsi
1	Moh. Haikal	82	B	Baik, dalam memahami dan menjelaskan teori dasar pembuatan gamis laki-laki, pembuatan pola, rancangan bahan, dan	81	B	Terampil dalam memahami dan menganalisis pecah, membuat pola kecil, pola besar, membuat rancangan bahan hingga proses menjahit dan finishing

2	Moh. Jamil	82	B	rancangan harga. Baik, dalam memahami dan menjelaskan teori dasar pembuatan gamis laki-laki, pembuatan pola, rancangan bahan, dan rancangan harga.	84	B	gamis laki-laki. Terampil dalam memahami dan menganalisis pecah, membuat pola kecil, pola besar, membuat rancangan bahan hingga proses menjahit dan finishing gamis laki-laki.
3	Moh. Syukron	80	B	Baik, dalam memahami dan menjelaskan teori dasar pembuatan gamis laki-laki, pembuatan pola, rancangan bahan, dan rancangan harga.	80	B	Terampil dalam memahami dan menganalisis pecah, membuat pola kecil, pola besar, membuat rancangan bahan hingga proses menjahit dan finishing gamis laki-laki.
4	Rizal Maulana	81	A	Baik, dalam memahami dan menjelaskan teori dasar pembuatan gamis laki-laki, pembuatan pola, rancangan bahan, dan rancangan harga.	81	B	Terampil dalam memahami dan menganalisis pecah, membuat pola kecil, pola besar, membuat rancangan bahan hingga proses menjahit dan finishing gamis laki-laki.
5	R. Rafi Darus Al-Jufri	84	B	Baik, dalam memahami dan menjelaskan teori dasar pembuatan gamis laki-laki, pembuatan pola, rancangan bahan, dan	81	B	Terampil dalam memahami dan menganalisis pecah, membuat pola kecil, pola besar, membuat rancangan bahan hingga proses menjahit

Gambar 4.15 Penilaian di SMK Nurul Mustofa

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti mendapatkan temuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa

Pegantenan

- a. Perencanaan edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dilakukan dengan mengadakan rapat serta identifikasi lapangan dan identifikasi kebutuhan siswa, menyiapkan langkah pembelajaran dan menyiapkan guru yang berkompeten.

- b. Perencanaan edupreneurship di SMK Nurul Mustofa dilakukan dengan tahap penentuan jadwal pembelajaran, rapat dan pelibatan guru, serta merencanakan untuk mengadakan pelatihan dan melakukan kerja sama dengan industri.

2. Pelaksanaan Edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa

Pegantenan

- a. Pelaksanaan edupreneurship di MAN 2 Pamekasan berbentuk kelas program tata busana yang dilaksanakan setiap hari sabtu yang didalamnya berisi tentang pembelajaran, pemberian materi, praktek menggunakan alat yang sudah disediakan. Untuk kelas program tata boga dilakukan setiap seminggu sekali dengan proses pembelajaran, pemberian materi serta pengenalan alat dan bahan makanan, praktek pembuatan olahan yang disesuaikan dengan kegiatan RPP.
- b. Pelaksanaan edupreneurship di SMK Nurul Mustofa dilakukan dengan bentuk kelas program tata busana dengan sistem pembelajaran teori dan praktik pembuatan dengan waktu 3 jam sesuai dengan waktu pembelajaran yang ada serta pelaksanaan pengembangan kewirausahaan berupa pelatihan dan kerjasama dengan industri.

3. Evaluasi Edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa

Pegantenan

- a. Evaluasi di MAN 2 Pamekasan untuk pembelajaran tata boga dilakukan setiap selesai mengajar, dimana guru melakukan penilaian terhadap praktek pembuatan produk dengan waktu yang ditentukan. Edangkan dalam pembelajaran tata busana itu dilakukan di setiap akhir semester karena pembelajaran tata busana memerlukan banyak waktu mulai dari pembelajaran dalam bentuk materi, pola pembuatan dan praktek.
- b. Evaluasi di SMK Nurul Mustofa dilakukan disetiap akhir pelajaran yakni penilaian dalam bentuk proses pembelajaran dan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran tata busana.